

## ABSTRAK

### **Kinerja Lulusan Peserta Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Struktural SPAMA Di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Barat**

(Studi Kasus Lulusan Diklat SPAMA Di Lingkungan  
Dinas/Instansi Pemerintah Propinsi Jawa Barat)

Tesis ini berjudul “ **Kinerja Lulusan Peserta Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Struktural SPAMA Di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Barat**” Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kinerja lulusan peserta pendidikan dan pelatihan Jabatan Struktural SPAMA yang diselenggarakan oleh Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Propinsi Jawa Barat, khusus bagi mereka yang berasal dari lingkungan kantor Pemerintah Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis tersebut akan diketahui apakah program pendidikan dan pelatihan Jabatan Struktural SPAMA telah sesuai dengan kriteria akademis dan tuntutan jabatan eselon III.

Hal ini penting karena para pejabat eselon III menempati posisi yang strategis untuk membantu meningkatkan kinerja organisasi (instansi) di mana mereka bekerja. Karena itu untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam terhadap masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan metode naturalistik kualitatif, karena itu teknik samplingnya adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Untuk mendapatkan hasil data yang obyektif digunakan pendekatan triangulasi dan sebagai sumber informasinya adalah (1) lulusan peserta pendidikan dan pelatihan Jabatan Struktural SPAMA, (2) Pimpinan/atasan langsung lulusan peserta, dan (3) mitra kerja lulusan peserta baik eselon III maupun eselon IV. Jumlah seluruh responden sebanyak 118 orang, yang terdiri dari 50 orang lulusan peserta pendidikan dan pelatihan SPAMA, 33 orang pimpinan/atasan alumni dan 35 orang mitra kerja alumni pendidikan dan pelatihan SPAMA.

Untuk melaksanakan penelitian ini dilandasi dengan teori-teori tentang pendidikan dan pelatihan, proses administrasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pengertian produktivitas kerja, pengertian kinerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Berlandaskan teori-teori tersebut, maka pembahasan penelitian dikelompokkan dalam (1) gambaran umum penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan SPAMA, termasuk landasan hukum, struktur kurikulum, koordinasi instansi terkait, unsur penyelenggara, widyaiswara serta prasarana dan sarana penunjang (2) peningkatan pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap/perilaku dan wawasan alumni pendidikan dan pelatihan SPAMA (3) hubungan sosial alumni pendidikan dan pelatihan SPAMA dalam pengertian pelayanan internal dan eksternal (4) peningkatan produktivitas kerja alumni dan (5) standar pengguna (*user*) terhadap kriteria lulusan pendidikan dan pelatihan SPAMA.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis penelitian tersebut dapat disimpulkan pokok-pokok hasil penelitian antara lain :

1. Bahwa dari segi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan SPAMA, DIKLAT Propinsi Jawa Barat sudah dianggap mampu, artinya sesuai dengan landasan hukum

dan struktur kurikulum serta didukung dengan aparat , widyaiswara dan prasarana/sarana penunjang kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut.

2. Pendidikan dan pelatihan SPAMA telah memberikan dampak positif terhadap lulusan pesertanya baik dari segi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku. Penilaian ini diperoleh dari alumninya sendiri dan juga dari pimpinan/atasan dan mitra kerjanya. Angka-angkanya (skor) secara kualitatif dan kumulatif menunjukkan masing-masing 3,66, 3,65 dan 3,58. Skor ini menunjukkan nilai di atas sedang (skor 3) dan di bawah tinggi (skor 4). Dan ini artinya baik atau berdampak positif.
3. Menyangkut hubungan sosial, dalam pengertian hubungan alumni kepada atasan dan mitra kerja serta pelayanan masyarakat, pengaruh pendidikan dan pelatihan SPAMA juga menunjukkan penilaian positif, baik dari alumni sendiri, pimpinan/atasan dan mitra kerjanya. Skornya secara kualitatif dan kumulatif adalah masing-masing 3,63, 3,68 dan 3,57. Pemahaman skor tersebut sama dengan butir 2.
4. Terhadap peningkatan produktivitas, pendidikan dan pelatihan SPAMA juga mempunyai pengaruh positif, yaitu skor dari alumni 3,59 skor dari pimpinan/atasan 3,70 dan skor dari mitra kerja adalah 3,54. Angka-angka ini juga menunjukkan penilaian di atas sedang dan di bawah tinggi, artinya terjadi peningkatan produktivitas dalam pekerjaan.
5. Berdasarkan paradigma penelitian bahwa tuntutan pengguna terhadap lulusan peserta pendidikan dan pelatihan SPAMA menunjukkan indikator peningkatan pada pengetahuan, keterampilan, wawasan dan peningkatan hubungan sosial serta peningkatan produktivitas, semuanya terbukti dari jawaban para responden yaitu dengan skor kumulatif 3,67. Skor ini menunjukkan posisi di atas sedang dan di bawah tinggi, bahkan cenderung kepada skor tinggi. Artinya tuntutan pengguna sudah terpenuhi.

Sesuai dengan pokok-pokok temuan di atas, maka direkomendasikan bahwa sistem pengembangan karier di kalangan Pegawai Negeri Sipil, khususnya yang dikaitkan dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan jabatan struktural perlu lebih ditertibkan. Maksudnya agar para lulusan peserta pendidikan dan pelatihan SPAMA lebih mendapatkan kepastian dalam pengembangan karier jabatannya. Dengan demikian kinerjanya akan lebih meningkat (mendekati skor 4), dan kalau kinerja mereka meningkat artinya kinerja organisasi juga ikut meningkat.

Untuk itu juga direkomendasikan agar calon peserta pendidikan dan pelatihan SPAMA betul-betul selektif dengan mempertimbangkan rasio antara formasi jabatan eselon III yang tersedia dengan jumlah peserta pendidikan dan pelatihan SPAMA. Ini dimaksudkan agar setiap lulusan peserta pendidikan dan pelatihan memiliki kesempatan untuk mendapatkan giliran memperoleh jabatan yang lebih tinggi, yang sesuai dengan pendidikan dan pelatihan yang telah diikutinya.

Agar hasil-hasil pendidikan dan pelatihan mendapatkan perhatian yang memadai, maka Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) Propinsi hendaknya disertakan secara aktif dalam Baperjakat.